

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengertian investasi secara umum adalah penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang. Seorang investor yang ingin melakukan investasi bisa dengan cara membeli aset finansial ataupun aset riil tergantung dari sikap yang dimiliki oleh investor tersebut. Bagi seorang investor pemula sangat rentang terhadap risiko-risiko yang akan sulit untuk diramalkan karena kurangnya pengalaman dalam pengambilan keputusan investasi.

Menghadapi situasi seperti itu, investor mulai mencari jalan untuk menekan risiko investasi tersebut hingga sekecil mungkin. Reksa dana merupakan media untuk melakukan investasi secara kolektif dimana hal tersebut akan mampu meminimalisasi risiko karena investasi yang terkumpul dari sejumlah investor di investasikan oleh seorang manajer investasi dalam berbagai instrument keuangan seperti saham, obligasi atau instrument pasar uang serta jenis efek-efek lainnya.

Sebelum manajer investasi mengalokasikan dana dari para investornya kedalam portofolio investasi, manajer investasi tersebut melakukan penilaian terhadap perilaku dari para investornya, contoh: investor yang menyukai resiko karena ingin mendapatkan keuntungan yang besar sesuai prinsip (*high risk high return*), maka manajer investasi akan menempatkan investasinya pada portofolio efek jenis saham.

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa masyarakat sudah mulai mengenal produk reksa dana khususnya reksa dana saham, yang tetap menjadi daya tarik bagi investor sebesar 41,65 % seperti yang digambarkan dibandingkan jenis reksa dana lainnya.

PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen merupakan salah satu perusahaan reksa dana yang didirikan pada tahun 1996 dan merupakan salah satu perusahaan reksa dana terbaik, dimana kinerja nilai aktiva bersih (NAB) yang dimilikinya termasuk 10 besar NAB berkinerja baik. Selain itu setahun setelah berdiri, PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen selalu memperoleh beberapa kategori penghargaan hampir di setiap tahunnya. Dan tidak kalah menariknya dalam pengelolaan dana investasi dikelola oleh para manajer investasi yang telah memiliki keahlian serta pengalaman dalam bidang keuangan. Dalam tabel 1.1 dapat terlihat aktifitas kinerja dari nilai aktiva bersih (NAB) 5 tahun terakhir dari PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen.

Tabel 1.1

**Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Jenis Saham Pada PT. Batavia
Prosperindo Aset Manajemen Periode 2009-2010**

Tahun	Produk Batavia Dana Saham	Produk Batavia Dana Saham Optimal	Produk Batavia Dana Saham Agro
	NAB/Unit	NAB/Unit	NAB/Unit
2009	5,337,018.57	243,984.92	166,017.05
2010	8,353,457.19	373,914.41	255,512.57
2011	9,330,168.88	428,030.99	251,097.11
2012	9,717,050.95	459,313.91	197,639.06
2013	10,993,837.67	550,913.21	178,690.66

Sumber: (<http://www.bpam.co.id/id/daily-nav>, diolah 2014)

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan kecuali untuk produk batavia dana saham agro. Hal itu tergantung pada kemampuan seorang manajer investasi untuk mengelola portofolio dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal guna memberikan kinerja yang lebih baik yang tergambar pada NAB dari tiap jenis produk reksa dana.

Selain faktor manajemen, kinerja reksa dana juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, index harga saham gabungan (ihsg), jumlah uang beredar.

Awal tahun 2013 kondisi perekonomian Indonesia mengalami "serangan" dari global serta rencana tapering off yang dilakukan Bank Sentral Amerika Serikat (AS), the Fed. Imbas dari "serangan" ekonomi global pun berdampak pada laju nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Pada awal 2013, Tidak hanya Rupiah yang terus melemah, pasar saham di Indonesia pun terguncang.

Tren melemahnya rupiah turut memberi pengaruh terhadap kinerja reksa dana berdenominasi dollar AS, baik untuk jenis reksa dana saham, campuran, pendapatan tetap, maupun pasar uang. Kinerja reksa dana dollar AS untuk jenis saham dan campuran mayoritas sedikit melemah jika dibandingkan dengan rata-rata industri akibat rupiah yang cenderung melemah, Hal ini dikarenakan harga efek di portofolio reksa dana saham dan campuran dalam denominasi rupiah, sementara penghitungan nilai aktiva bersih/unit penyertaan (NAB/UP) reksa dana dollar dihitung dalam dollar AS. Kinerja reksa dana dollar AS secara umum dipengaruhi oleh dua hal, yang pertama dari kinerja aset dasarnya. Kedua, dari faktor nilai tukar terutama apabila mayoritas portofolio berupa efek dalam denominasi rupiah. Dari sisi pengaruh nilai tukar, penguatan rupiah secara umum akan berdampak positif pada kinerja reksa dana dollar akibat efek konversi pada saat perhitungan NAB/UP reksa dana sehingga ada potensi reksa dana dollar berkinerja lebih baik dalam kondisi tersebut.

Sejak akhir September 2014 data inflasi dirilis Badan Pusat Statistik (BPS), lebih baik dari ekspektasi. Inflasi bulan September berada di level 27 persen, lebih rendah dari ekspektasi pasar Rendahnya inflasi juga meredam kekhawatiran. Saham-saham yang terkait inflasi langsung diborong investor,

terutama perbankan, konstruksi, dan properti. Melemahnya rupiah masih akan menghambat laju pergerakan saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sujoko (2009) memberikan hasil kondisi makroekonomi (Suku Bunga, Inflasi, Kurs dan IHSG) baik secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap imbal hasil reksadana saham. Penelitian Mohammadreza Monjazez and Esmaeel Ramazanpour (2013) menunjukkan bahwa nilai tukar dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap reksadana saham. Khoirul Anwar (2010) menyatakan bahwa variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Dan variabel tingkat inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana saham, sedangkan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Maskay (2007) menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar (M2) secara parsial menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Septian puguh setiadi (2013) menyatakan bahwa jumlah uang beredar (M2) mempunyai pengaruh terhadap kinerja reksa dana saham baik secara parsial maupun simultan.

Berikut disajikan data perkembangan tingkat inflasi, kurs rupiah atas dollar AS, jumlah uang beredar (M2) dan NAB/Unit reksa dana Jenis saham PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen:

Tabel 1.2

Perkembangan Inflasi, Kurs Rupiah atas Dollar AS dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Kinerja Reksa Dana Jenis Saham (produk batavia dana saham, produk batavia dana saham agro dan produk batavia dana saham optimal) Pada PT. Batavia Prosperindo Aset Manajeemen Periode 2013

Periode	Inflasi	Kurs Rupiah atas Dollar As	Jumlah Uang Beredar (M2) "Dlm miliar"	Produk Batavia Dana Saham	Produk Dana Saham Optimal	Produk Batavia Dana Saham Agro
				NAB/Unit	NAB/Unit	NAB/Unit
Januari	4.57%	9687.33	3 268 789	872,819.09	43,197.55	16203.33
Februari	5,31%	9686.65	3 280 420	874,559.98	43,492.31	15341.38
Maret	5.90%	9709.42	3 322 529	885,549.66	44,476.16	14774.18
April	5.57%	9724.05	3 360 928	1,051,850.70	53,122.21	17134.59
Mei	5.47%	9760.91	3 426 305	1,123,788.33	56,195.84	17699
Juni	5.90%	9881.53	3 413 379	897,705.52	45,206.63	14326.85
Juli	8.61%	10073.39	3 506 574	1,066,611.11	53,707.76	16787.96
Agustus	8.79%	10572.5	3 502 420	748,605.60	37,422.28	11741.04
September	8.40%	11346.24	3 584 081	914,132.70	45,344.14	14528.95
Oktober	8.32%	11366.9	3 576 869	938,698.69	47,219.81	14555.69
November	8.37%	11613.1	3 614 520	816,914.93	41,190.81	12858.47
Desember	8.38%	12087.1	3 727 887	802,601.36	40,337.71	12739.22

**Sumber: (<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>,
<http://www.bi.go.id/id/moneter/kalkulator-kurs/Default.aspx>,**

http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=13¬ab=14, <http://www.bpam.co.id/id/daily-nav>, diolah 2014)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan inflasi, kurs rupiah atas dollar AS, jumlah uang beredar (M2) dan NAB/Unit reksa dana selama tahun 2013 berfluktuasi. Kenaikan tingkat inflasi, penurunan nilai tukar dan kenaikan jumlah uang beredar tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja reksa dana dan sebaliknya. Sebagai contoh pada bulan maret, inflasi mengalami peningkatan, jumlah uang beredar meningkat dan kurs rupiah menurun, namun NAB/Unit produk batavia dana saham agro mengalami penurunan. Demikian juga pada bulan Desember, kenaikan inflasi dan jumlah uang beredar serta penurunan nilai uang justru diikuti dengan penurunan nilai NAB/Unit semua produk reksa dana saham. Penurunan inflasi di bulan mei justru diikuti dengan peningkatan nilai NAB/Unit semua produk reksa dana saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **"PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH ATAS DOLLAR AS DAN JUMLAH UANG BEREDAR (M2) TERHADAP KINERJA REKSA DANA JENIS SAHAM PADA PT. BATAVIA PROSPERINDO ASET MANAJEMEN PERIODE 2010-2013"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas maka penulis mengidentifikasi perumusan masalah yang akan dianalisis sebagai berikut:

1. Apakah tingkat inflasi, perubahan kurs rupiah atas dollar AS dan jumlah uang beredar (M2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja

reksa dana jenis saham (produk Batavia dana saham, produk Batavia dana saham optimal dan produk batavia dana saham agro)?

2. Apakah tingkat inflasi, perubahan kurs rupiah atas dollar AS dan jumlah uang beredar (M2) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja reksa dana jenis saham (produk Batavia dana saham, produk Batavia dana saham optimal dan produk batavia dana saham agro)?
3. Apakah ada perbedaan kinerja reksa dana saham pada produk batavia dana saham, produk batavia dana saham agro dan produk batavia dana saham optimal?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah terdahulu, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan fakta, data dan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu inflasi, kurs rupiah atas dollar AS, jumlah uang beredar (M2) dan kinerja reks dana jenis saham (produk Batavia dana saham, produk Batavia dana saham optimal dan produk Batavia dana saham agro) serta hubungan antar variabel tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi, perubahan kurs rupiah atas dollar AS dan jumlah uang beredar (M2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja reksa dana jenis saham (produk Batavia dana

- saham, produk Batavia dana saham optimal dan produk Batavia dana saham agro).
2. Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi, perubahan kurs rupiah atas dollar as dan jumlah uang beredar (M2) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja reksa dana jenis saham (produk Batavia dana saham, produk Batavia dana saham optimal dan produk Batavia dana saham agro).
 3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja reksa dana saham pada produk batavia dana saham, produk batavia dana saham agro dan produk batavia dana saham optimal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari maksud dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai dampak inflasi, kurs rupiah atas dollar AS dan jumlah uang beredar (M2) terhadap kinerja reksa dana jenis saham (produk Batavia dana saham, produk Batavia dana saham optimal dan batavia dana saham agro) terutama pada PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen

1.4.2 Kegunaan Operasional

a) Bagi Penulis

Membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan antara teori dengan kenyataan khususnya mengenai dampak inflasi, kurs rupiah atas dollar AS dan jumlah uang beredar (M2) terhadap kinerja reksa dana jenis saham (produk batavia dana saham, produk batavia dana saham optimal dan produk batavia dana saham agro) terutama pada PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen

b) Bagi Objek Penelitian

Dapat menjadi bahan masukan untuk PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen dalam pengelolaan portofolio, terutama jenis saham yang dipengaruhi oleh variable makro ekonomi, tiga diantaranya yaitu variable inflasi, kurs rupiah atas dollar AS dan jumlah uang beredar (M2).

c) Bagi Akademik

Dapat menjadi sumber referensi khususnya untuk mahasiswa/i STIE EKUITAS.

d) Bagi Umum

Dapat menjadi sumber pengetahuan umum, terutama masyarakat yang memerlukan.